

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DANA BOS DI SMA NEGERI 1 WAKORUMBA SELATAN KABUPATEN MUNA

Kevin Kurniawan Amuni¹, Husin², Satira Yusuf³

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari

*Penulis Korespondensi: kevinkevinkurniawanamuni@gmail.com

Abstract. *The Accounting Information System (AIS) for managing School Operational Assistance (BOS) funds at SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan faces several challenges that impact the effectiveness of school programs. The human resources component responsible for managing the AIS is inadequate, management procedures have not been implemented optimally, the data used is not entirely accurate, the available software has not been utilized effectively, and the IT infrastructure experiences network disruptions. These conditions prompted the researcher to conduct an in-depth analysis of the implementation of the AIS for BOS fund receipts and expenditures, considering that these issues have not been comprehensively examined before. This study aims to analyze the implementation of the AIS for BOS funds and evaluate its compliance with applicable regulations. This research used a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation with three key informants: the Principal, the BOS Treasurer, and the Chairperson of the School Committee. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification, with findings categorized according to the five AIS components proposed by Romney and Steinbart (2021): people, procedures, data, software, and IT infrastructure. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that the AIS for BOS fund receipts and expenditures has procedurally complied with the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology (Permendikbudristek) Number 63 of 2024. However, based on an evaluation of the five AIS components proposed by Romney and Steinbart (2021), weaknesses were found in all components: people, procedures, data, software, and IT infrastructure. These weaknesses create a gap between administrative compliance and program performance, which has had a tangible impact on extracurricular activities at the school. In 2024, only one extracurricular activity remained active, even though budget allocations were still included in the School Activity and Budget Plan (RKAS). This study concludes that administrative compliance with regulations does not necessarily guarantee effective program implementation. Therefore, it is recommended to strengthen achievement-based monitoring mechanisms, simplify RKAS revision procedures, establish activity management teams, and enhance the use of the RKAS application as an active monitoring tool.*

Keywords: *Accounting Information System; BOS Funds; Cash Receipt; Cash Expenditure; Internal Control; Accountability.*

Abstrak. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan menghadapi sejumlah kendala yang berdampak pada efektivitas program sekolah. Komponen *people* yang menangani sistem belum memadai, prosedur pengelolaan belum berjalan optimal, data yang digunakan tidak sepenuhnya akurat, software yang tersedia kurang dimanfaatkan secara maksimal, serta infrastruktur IT mengalami gangguan jaringan. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran dana BOS di sekolah tersebut, mengingat permasalahan yang ada belum pernah dikaji secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan SIA penerimaan dan pengeluaran dana BOS, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Ketua Komite Sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan lima komponen SIA menurut Romney dan Steinbart (2021), yaitu *people*, *procedures*, *data*, *software*, dan infrastruktur teknologi informasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA penerimaan dan pengeluaran dana BOS secara prosedural telah sesuai dengan Permendikbudristek Nomor

63 Tahun 2024. Namun, berdasarkan evaluasi lima komponen SIA menurut Romney dan Steinbart (2021), ditemukan kelemahan pada seluruh komponen, yakni: people, procedures, data, software, dan infrastruktur IT. Kelemahan ini menyebabkan kesenjangan antara kepatuhan administratif (compliance) dan efektivitas pelaksanaan program (performance), yang berdampak nyata pada kondisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang pada tahun 2024 hanya tersisa satu kegiatan, meskipun anggaran tetap dialokasikan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepatuhan administratif terhadap regulasi belum menjamin efektivitas pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan mekanisme pemantauan berbasis capaian program, penyederhanaan prosedur revisi RKAS, pembentukan tim pengelola kegiatan, serta peningkatan pemanfaatan aplikasi RKAS sebagai alat monitoring aktif.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi; Dana BOS; Penerimaan Kas; Pengeluaran Kas; Pengendalian Internal; Akuntabilitas.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk menciptakan proses belajar-mengajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Untuk mendukung pelaksanaan program wajib belajar sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008, pemerintah menyediakan pembiayaan operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini menuntut pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel, yang hanya dapat diwujudkan melalui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efisien, akurat, dan responsif.

SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan telah menerapkan SIA dalam administrasi dana BOS, mulai dari pencatatan transaksi dengan bukti kuitansi, nota, dan faktur, hingga pembukuan dalam Buku Kas Umum (BKU), buku pembantu, dan pelaporan triwulanan kepada Dinas Pendidikan. Struktur pertanggungjawaban melibatkan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama, Bendahara BOS sebagai pelaksana operasional, dan Komite Sekolah sebagai pengawas. Secara formal, penerapan SIA dirancang untuk mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang baik. Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik, sehingga terdapat kesenjangan antara kepatuhan prosedural (compliance) dan efektivitas pelaksanaan program (performance).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Bendahara BOS, ditemukan indikasi kelemahan SIA yang berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu komponen penggunaan dana BOS sesuai Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2024. Selama periode 2020–2024, jumlah kegiatan

ekstrakurikuler yang terlaksana mengalami penurunan drastis: pada tahun 2022–2023 hanya dua kegiatan yang berjalan (sepak bola dan pramuka), dan pada tahun 2024 hanya tersisa satu kegiatan (sepak bola), meskipun anggaran untuk komponen tersebut tetap dialokasikan dalam RKAS. Penurunan ini mengindikasikan adanya permasalahan pada empat aspek: (1) perencanaan dan pencatatan yang tidak terintegrasi dengan jadwal pelaksanaan; (2) koordinasi dan pengendalian internal yang lemah akibat tidak adanya tim pengelola kegiatan; (3) fleksibilitas anggaran yang disalahgunakan melalui pengalihan dana tanpa mekanisme revisi RKAS yang resmi; dan (4) minimnya informasi yang transparan bagi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan eksternal.

Penelitian-penelitian terdahulu, antara lain oleh Tonny WR (2021) di SMK Islam Nurul Ikhwan Selabintana, Rosdiana dkk. (2021) di SDN Cigalasar, Agustini dkk. (2022) di SMP Taman Siswa Banyuasin 1, Arti (2020) di SMA Negeri 21 Gowa, dan Putri (2024) di MI Muhammadiyah 10 Cumpleng, secara umum menemukan bahwa SIA dana BOS pada objek-objek penelitian tersebut telah berjalan sesuai ketentuan dan didukung sistem pengendalian internal yang memadai. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berhenti pada evaluasi kepatuhan administratif (compliance) dan belum mengkaji secara mendalam efektivitas SIA dalam menjamin kesesuaian antara perencanaan (RKAS) dan realisasi program sekolah. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji SIA tidak hanya dari aspek pencatatan dan pelaporan, tetapi juga dari aspek efektivitasnya dalam mendukung pelaksanaan program (performance), berangkat dari fenomena konkret berupa tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan praktik pengalihan anggaran tanpa mekanisme revisi RKAS yang formal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan SIA penerimaan dana BOS; (2) menganalisis pelaksanaan SIA pengeluaran dana BOS; dan (3) mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian SIA penerimaan dan pengeluaran dana BOS di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dengan ketentuan yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Kecamatan Wakorumba Selatan, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan objek penerapan sistem informasi akuntansi pada

penerimaan dan pengeluaran dana BOS. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu Kepala Sekolah selaku penanggung jawab utama pengelolaan dana BOS, Bendahara BOS selaku pelaksana teknis pencatatan dan pelaporan, serta Ketua Komite Sekolah selaku pengawas eksternal. Pemilihan ketiga informan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh mencakup perspektif kebijakan, pelaksanaan teknis, dan pengawasan sekaligus.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa gambaran umum objek penelitian, dengan sumber data primer berupa hasil wawancara dan sumber data sekunder berupa dokumen sekolah seperti profil sekolah, data Dapodik, dan laporan penggunaan dana BOS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan lima komponen SIA menurut Romney dan Steinbart (2021), yaitu people, procedures, data, software, dan infrastruktur teknologi informasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu mengecek konsistensi informasi antara Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Ketua Komite Sekolah, serta triangulasi teknik, yaitu mengecek konsistensi hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen resmi seperti BKU, laporan realisasi ARKAS, dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) triwulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dana BOS

Mekanisme penerimaan kas dana BOS di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan diawali dengan operator sekolah menginput dan memutakhirkan data peserta didik melalui aplikasi Dapodikmen, yang menjadi dasar penetapan alokasi dana oleh Kementerian Pendidikan. Dana disalurkan dalam dua tahap, yaitu dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) Provinsi, kemudian dari RKUD langsung ke rekening sekolah. Pencairan dana mensyaratkan dokumen spesimen berupa cek serta KTP Kepala Sekolah dan Bendahara, sebagai bentuk pengendalian internal yang mensyaratkan otorisasi dua pejabat sekolah secara bersamaan. Bendahara BOS selanjutnya memverifikasi kesesuaian jumlah dana yang diterima dengan

surat pemberitahuan Dinas Pendidikan, mencatatnya ke dalam Buku Kas Umum (BKU), dan menginputnya ke aplikasi ARKAS.

Pada tahun 2025, sekolah menerima dana BOSP sebesar Rp389.400.000, yang terbagi atas Rp200.400.000 pada Semester 1 (termasuk sisa dana tahun sebelumnya) dan Rp189.000.000 pada Semester 2. Realisasi belanja pada Semester 1 mencapai 96,49% dari penerimaan, menunjukkan penyerapan dana yang tergolong tinggi. Meskipun demikian, tingginya penyerapan dana secara nominal tidak diikuti dengan tingginya realisasi program per komponen. Data menunjukkan bahwa dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang pernah berjalan, pada tahun 2024 hanya tersisa satu kegiatan, yaitu sepak bola, meskipun anggaran untuk komponen ekstrakurikuler tetap dialokasikan dalam RKAS.

Secara prosedural, SIA penerimaan kas dana BOS telah sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2024, mencakup penyaluran dua tahap, pemisahan fungsi antara operator sekolah, tata usaha, dan bendahara, serta pemenuhan syarat laporan realisasi sebagai prasyarat pencairan semester berikutnya. Namun, verifikasi yang dilakukan bendahara baru sebatas memastikan kesesuaian jumlah dana yang diterima, belum mencakup pemantauan realisasi program per komponen RKAS. Akibatnya, penurunan drastis kegiatan ekstrakurikuler tidak pernah terdeteksi oleh sistem sebagai permasalahan yang membutuhkan tindakan korektif, suatu kondisi yang bertentangan dengan prinsip Romney dan Steinbart (2021) bahwa SIA yang baik harus menghasilkan informasi akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dana BOS

Prosedur pengeluaran kas dana BOS dimulai dari pengajuan kebutuhan oleh unit atau guru kepada Bendahara BOS disertai rincian anggaran, verifikasi kesesuaian dengan RKAS oleh bendahara, otorisasi tertulis oleh Kepala Sekolah, pembayaran kepada penyedia barang atau jasa, pencatatan ke dalam BKU dan aplikasi ARKAS, pemberian cap “lunas” pada dokumen pendukung, hingga penyusunan laporan realisasi triwulan yang diserahkan kepada Dinas Pendidikan. Mekanisme otorisasi ganda oleh Kepala Sekolah dan Bendahara, disertai kelengkapan bukti transaksi seperti nota dan kuitansi, mencerminkan penerapan pengendalian internal yang secara administratif telah memadai.

Meski demikian, pengendalian internal yang diterapkan bersifat reaktif, bukan preventif — sistem mengendalikan pengeluaran yang benar-benar terjadi, tetapi tidak mendeteksi pengeluaran yang seharusnya terjadi namun tidak terealisasi. Ditemukan adanya praktik pengalihan anggaran kegiatan ekstrakurikuler ke pos pengeluaran mendesak lainnya, seperti perbaikan gerbang sekolah, tanpa melalui mekanisme revisi RKAS secara formal. Pengalihan semacam ini tidak terdokumentasi secara resmi sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada pemangku kepentingan. Tidak adanya tim atau penanggung jawab khusus yang memantau realisasi program per komponen BOS, serta belum dimanfaatkannya fitur monitoring ARKAS secara aktif, menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi program tidak terdeteksi sejak dini.

Evaluasi Kesesuaian dengan Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Evaluasi terhadap lima komponen SIA menurut Romney dan Steinbart (2021) menunjukkan kelemahan yang bersifat lintas komponen sebagai berikut.

Komponen SIA	Kondisi Ideal	Temuan di SMAN 1 Wakorumba Selatan
People	Terdapat penanggung jawab yang jelas di setiap tahap pengelolaan, termasuk pemantauan program.	Pemisahan tugas administratif ada, namun tidak ada penanggung jawab khusus yang memantau realisasi program per komponen, termasuk ekstrakurikuler.
Procedures	Prosedur mencakup mekanisme revisi RKAS yang formal dan praktis.	Prosedur penerimaan dan pengeluaran sesuai Juknis, tetapi tidak ada prosedur revisi RKAS yang baku sehingga pengalihan anggaran dilakukan informal.
Data	Data mencakup realisasi keuangan sekaligus realisasi pelaksanaan program.	Data hanya mencatat realisasi keuangan nominal; realisasi pelaksanaan program (mis. ekstrakurikuler) tidak terekam.

Komponen SIA	Kondisi Ideal	Temuan di SMAN 1 Wakorumba Selatan
Software	Aplikasi ARKAS dimanfaatkan aktif sebagai alat monitoring program.	ARKAS tersedia dan digunakan, namun baru sebatas alat pencatatan dan pelaporan keuangan, bukan alat monitoring aktif.
Infrastruktur IT	Koneksi internet stabil mendukung input data dan pemantauan real-time.	Koneksi internet tidak stabil sehingga input data dan pemantauan realisasi anggaran sering tertunda.

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2026

Interaksi kelemahan pada kelima komponen tersebut menjadikan sistem tidak mampu menghasilkan mekanisme umpan balik (feedback) yang efektif, sebagaimana ditekankan dalam teori sistem Romney dan Steinbart (2021). Ketika komponen data hanya merekam aliran dana tanpa mencatat ketercapaian program, dan komponen software hanya digunakan untuk pelaporan tanpa pemantauan aktif, maka penyimpangan antara RKAS dan realisasi tidak pernah menjadi bahan evaluasi bagi perencanaan periode berikutnya. Dari perspektif teori akuntabilitas (Mardiasmo, 2009), kondisi ini menunjukkan bahwa akuntabilitas program — yang seharusnya mencakup pertanggungjawaban atas capaian kegiatan — belum terwujud, karena tidak satu pun komponen SIA yang dirancang untuk merekam dan melaporkan program yang gagal direalisasikan.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan ini memperlihatkan perbedaan penting dengan penelitian terdahulu. Agustini dkk. (2022) di SMP Taman Siswa Banyuasin 1 menemukan bahwa SIA berbasis komputer telah menyediakan pengendalian internal yang memadai; sementara di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, aplikasi ARKAS memang telah digunakan, tetapi belum mampu mencegah pengalihan anggaran informal maupun mendeteksi penurunan realisasi program. Rosdiana dkk. (2021) di SDN Cigalasar menyimpulkan SIA berjalan baik dilihat dari kelengkapan laporan dan bukti transaksi; penelitian ini menunjukkan bahwa

kelengkapan administratif semacam itu tetap dapat terjadi meskipun program yang dianggarkan tidak terlaksana, karena sistem tidak memiliki mekanisme untuk menandainya sebagai masalah. Putri (2024) pada MI Muhammadiyah 10 Cempleng menemukan bahwa aplikasi E-RKAM meningkatkan transparansi dan memudahkan monitoring real-time; sedangkan di lokasi penelitian ini, fitur monitoring serupa pada ARKAS belum dimanfaatkan secara optimal. Perbedaan-perbedaan ini menegaskan bahwa keberadaan teknologi informasi semata tidak cukup untuk menjamin efektivitas SIA — yang menentukan adalah sejauh mana teknologi tersebut dimanfaatkan sebagai instrumen pengendalian dan pemantauan program, bukan sekadar alat pencatatan transaksi keuangan.

Hambatan dan Solusi dalam Pengelolaan Dana BOS

Penelitian ini mengidentifikasi lima hambatan utama yang saling berkaitan dalam pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, yaitu: (1) lemahnya mekanisme perencanaan dan pemantauan realisasi program secara berkala; (2) tidak adanya prosedur resmi revisi RKAS yang praktis, sehingga pengalihan anggaran dilakukan secara informal; (3) lemahnya koordinasi antarfungsi dalam memastikan pelaksanaan program kegiatan; (4) keterbatasan infrastruktur internet yang menghambat pemanfaatan ARKAS secara optimal; dan (5) fluktuasi jumlah peserta didik — dari 280 siswa pada 2022 menjadi 236 siswa pada 2024 — yang berdampak pada penyusutan alokasi dana namun tidak diimbangi penyesuaian prioritas program yang memadai dalam RKAS.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan beberapa langkah perbaikan, yaitu: menjadikan pemantauan realisasi program per komponen BOS sebagai agenda rutin rapat manajemen sekolah minimal setiap triwulan dengan memanfaatkan data ARKAS sebagai bahan evaluasi; menyederhanakan prosedur revisi RKAS melalui format berita acara ringkas yang disahkan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah; membentuk tim kecil pengelola program kegiatan yang secara khusus memantau dan melaporkan progres pelaksanaan setiap komponen BOS; menyiapkan sistem pencatatan manual terstandar sebagai cadangan ketika koneksi internet terganggu; serta menjadikan data perkembangan jumlah siswa sebagai variabel utama dalam penyusunan RKAS agar prioritas program lebih realistis terhadap kapasitas anggaran yang tersedia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan secara prosedural telah sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2024, tercermin dari mekanisme penyaluran dua tahap, pemisahan fungsi antartugas, kelengkapan dokumen otorisasi dan bukti transaksi, serta ketepatan penyusunan laporan pertanggungjawaban triwulan. Namun, evaluasi terhadap lima komponen SIA menurut Romney dan Steinbart (2021) menunjukkan kelemahan pada seluruh komponen — people, procedures, data, software, dan infrastruktur IT — yang secara bersama-sama menyebabkan sistem belum mampu memantau dan menjamin kesesuaian antara RKAS dan realisasi program. Kesenjangan antara compliance dan performance ini tercermin nyata pada penurunan drastis kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai jenis kegiatan menjadi hanya satu kegiatan pada tahun 2024, meskipun anggarannya tetap dialokasikan dalam RKAS, serta pada praktik pengalihan anggaran tanpa mekanisme revisi RKAS yang resmi.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan SIA secara formal — tersedianya aplikasi ARKAS, prosedur, dan laporan keuangan — belum menjamin efektivitas pelaksanaan program. Diperlukan penguatan SIA dari sisi performance monitoring agar tujuan dana BOS untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai secara nyata. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk menjadikan pemantauan realisasi program sebagai agenda rutin rapat manajemen, menetapkan prosedur revisi RKAS yang sederhana namun akuntabel, membentuk tim pengelola program kegiatan, dan memperluas cakupan transparansi dari sekadar laporan keuangan nominal menjadi laporan capaian program. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Muna, disarankan memberikan pelatihan pemanfaatan fitur monitoring ARKAS secara optimal, melakukan supervisi yang mengevaluasi kesesuaian RKAS dengan realisasi program, serta memprioritaskan perbaikan infrastruktur internet di wilayah terpencil. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian komparatif antar-sekolah untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor penyebab kesenjangan compliance dan performance dalam pengelolaan dana BOS.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, E., Zulkifli, & Rosalin, F. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada dana BOS di SMP Taman Siswa Banyuasin 1. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 211–220.
- Arti, T. (2020). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 21 Gowa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 34–45.
- Mahmudah, N., & Handayani, S. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi dalam pengeluaran kas pada penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler. *Madani Accounting and Management Journal*, 8(2), 45–58.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Putri, Y. K. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berbasis aplikasi E-RKAM pada MI Muhammadiyah 10 Cempleng (Skripsi sarjana). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Rahim, L. A., Firman, A., & Arifuddin. (2023). Analisis evaluasi sistem informasi akuntansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMP Negeri 1 Lamasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 7892–7905.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Rosdiana, R., Kartini, T., & Nurmilah, R. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana BOS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 89–102.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, S., & Sugiharto, T. (2022). Regulasi pemerintah sebagai pemoderasi atas pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–14.
- Tonny WR, M. A. (2021). Sistem informasi akuntansi dalam pengeluaran dan penerimaan kas pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Islam Nurul Ikhwan Selabintana, Sukabumi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.